

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang masalah :

Membentuk keluarga seperti yang direncanakan adalah idaman setiap keluarga yang mendambakan kebahagiaan dan kesejahteraan. Dengan mengatur jumlah dan waktu yang tepat bagi kelahiran setiap anak dapatlah dihindarkan keadaan yang tidak menyenangkan.

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai upaya guna mengatur masalah kependudukan dalam kaitannya dengan pesatnya laju pertumbuhan. Salah satu diantaranya yang merupakan penanganan langsung adalah dengan program Keluarga Berencana (KB).

Seperti telah diketahui program Keluarga Berencana secara umum bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran, dengan cara mengendalikan kehamilan dengan memakai berbagai alat yang lebih dikenal dengan sebutan alat kontrasepsi atau cara lainnya tanpa suatu alat tertentu.

Pemakaian alat kontrasepsi atau cara lainnya dalam pengaturan kehamilan, mempunyai komposisi jumlah penggemar yang berbeda-beda untuk setiap jenis alat kontrasepsi atau cara lainnya. Jenis kontrasepsi meliputi Pil, AKDR, Kondom, Suntikan, Tablet Vagina, Kontrasepsi Mantap, (Vasectomi atau Tubectomi) dan Jamu. Di samping itu ada cara yang tidak menggunakan alat seperti pijat/urut, senggama terputus dan pantang berkala yang sudah lama dikenal masyarakat.

2. Maksud dan Tujuan Penelitian.

Beranjak dari adanya anggapan bahwa alat keluarga berencana yang populer adalah Pil, AKDR, Kondom maka da-

lam tulisan ini akan dianalisis komposisi perbedaan jumlah pemakai pil, suntikan, AKDR, dan kontrasepsi mantap wanita.

Yang menjadi bahan penelitian adalah akseptor KB wanita di RSPAD Gatot Soebroto periode 84-85 di Jakarta yang memakai alat kontrasepsi pil, AKDR, Suntikan dan Kontrasepsi mantap wanita (medis operasi wanita).

Selain menganalisa data-data akseptor KB juga bermaksud untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah rata-rata umur akseptor KB di RSPAD pada periode 84-85 yang memakai alat kontrasepsi pil sama dengan yang memakai alat kontrasepsi suntikan.
2. Apakah rata-rata umur akseptor KB di RSPAD yang memakai alat kontrasepsi pil sama dengan yang memakai alat AKDR.
3. Apakah rata-rata umur akseptor KB di RSPAD yang memakai alat kontrasepsi suntikan sama dengan yang memakai alat AKDR.
4. Apakah ada perbedaan bermakna antara akseptor KB yang memakai pil KB baru pertama kali dan pil KB pada KB berulang-ulang.
5. Apakah ada perbedaan bermakna antara akseptor KB yang memakai AKDR baru pertama kali dan akseptor KB yang memakai AKDR pada KB berulang-ulang.
6. Apakah ada perbedaan bermakna antara akseptor KB yang memakai suntikan baru pertama kali dan akseptor KB yang memakai suntikan pada KB berulang - ulang.
7. Apakah ada korelasi antara umur akseptor KB dengan paritas (jumlah kelahiran).

8. Apa ada korelasi antara umur akseptor KB dengan jumlah anak yang hidup.
9. Apakah ada korelasi antara umur akseptor yang baru pertama kali ikut KB dengan paritas (jumlah kelahiran).
10. Apakah ada korelasi antara umur akseptor yang baru pertama kali ikut KB dengan jumlah anak yang hidup.
11. Apakah ada korelasi antara umur akseptor yang baru pertama kali ikut KB dengan pendidikan akseptor KB.
12. Apakah ada korelasi antara umur akseptor yang baru pertama kali ikut KB dengan pendidikan suami akseptor KB.

3. Metodologi Penelitian.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 1985 di RSPAD Gatot Soebroto di Jakarta di Poliklinik Keluarga Berencana. Bahan penelitian yaitu akseptor KB baru periode 84 - 85 di RSPAD Gatot Soebroto di Jakarta.

Penelitian data dilakukan secara Retrospektif dari status akseptor KB baru periode 84-85 , mulai 1 April 84 s/d 31 Maret 1985.

Data diolah atau diuji secara statistik.